ABSTRAK

Tyas, Dwi H. A. 2012 . **Penerapan Model CAMEL Analisis Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Dengan Penerapan Metode CAMEL 2008-2010 (studi pada PT Bursa Efek Jakarta) : Pembimbing Indah Yuliana, SE., MM**

Kata kunci : Model CAMEL, kinerja keuangan.

Perbankan merupakan lembaga berfungsi mengatur kestabilan ekonomi Negara. Sehingga dalam melaksanakan fungsinya perbankan dituntut memiliki kinerja yang baik. Untuk menilai kinerja perbankan baik bank umum atau bank syariah umumnya digunakan enam aspek penilaian. Diantaranya aspek permodalan (*Capital*), kualitas asset (*Asset quqlity*), manajemen (*Management*), Rentabilitas (*Earniing*), likuiditas (*Liquidity*).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi faktor permodalan (*Capital*), kualitas asset (*Asset quality*), manajemen (*Management*) *Rentabi;litas* (*Earning*), likuiditas (*Liquidity*). Bank Muamalat Indonesia baik per faktor maupun secara menyeluruh selama tahun 2008-2010. Indikator yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah KPMM, KAP, NPF, NOM, OER/REO, dan STM. Adapun populasi (subyek) penelitian adalah Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan bank selama tahun 2008-2010. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran atau kondisi keuangan dan tingkat kesehatan bank syariah selama tahun 2008-2010.

Hasil penelitian menunjukkan selama tahun 2008-2010 kondisi faktor pemodalan (*Capital*), kualitas asset (*Asset quality*), *Rentabilitas* (*Earning*), dan tercemin dari penilaian peringkat yang diperoleh masing-masing yang secara umum. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan acuan bagi pembaca dan pihak-pihak yang berhubungan dengan dunia perbankan, bahwa secara umum kelemahan bank terletak pada kualitas aktiva (*Asset quality*). Yaitu bank belum mampu memaksimalkan kenaikan DPK (dana pihak ketiga) bank secara optimal, sehingga diharpkan pihak menejemen dapt mengalokasikan DPK untuk pembiayaan yang prodiktif sehingga mampu mendapatkan operasional bank. Karena jika aspek likuiditas terlalu tinggi maka akan menyebabkan ketidakseimbangan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan pembiayaan yang disalurkan, sehingga akan mengakibatkan bank tidak kompetitif lagi. Disamping aspek-aspek yang diteliti diatas ada dua aspek yang belum diteliti, hal ini dikarenakan oleh keterbatasan data. Kedua aspek tersebut juga penting dalam menentukan kinerja keuangan bank yaitu aspek menejemen dan aspek sensitivitas terhadap resiko pasar. Oleh karena itu, diharapkan peneliti yang akan datang memasukkan aspek manajemen dan sensitivty terhadap resiko pasar sehingga diperoleh kinerja keuangan bank syariah secara menyeluruh berdasarkan model CAMEL atau berdasarkan peringkat komposit bank Muamalat.